

TAX PLANNING, COMPANY SIZE, AND FIRM VALUE IN REAL ESTATE

Oleh:

¹Ahmad Andy Adinegara, ²Tiana Fenny Krisdina, ³D'liya Damayanti,
⁴Fahrul Alam Masruri, ⁵Tita Kartika, ⁶Fanji Farman*

^{1,3,4,5}Universitas Sebelas April

Jl. Angkrek Situ No.19, Situ, Kec. Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45323

²Universitas Singaperbangsa Karawang

Jl. HS.Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361

⁶Universitas Telkom

Jl. Telekomunikasi No.1, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257

e-mail : ahmadany.feb@unsap.ac.id¹, tiana.fenny@feb.unsika.ac.id², dliya.feb@unsap.ac.id³,
fahrulalam@unsap.ac.id⁴, tita.feb@unsap.ac.id⁵, fanjifarman@telkomuniversity.ac.id⁶

*)Corresponding Author Email: fanjifarman@telkomuniversity.ac.id

ABSTRACT

This study aims to test and analyze the effect of Tax Planning and Company Size on Company Value in Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2021-2024. By using quantitative research methods, sampling using purposive sampling by means of Judgment sampling, the sample of this study was 12 companies with 48 financial reports. The analysis method used in this research is multiple linear regression analysis, correlation coefficient analysis, determination coefficient analysis and hypothesis testing using the t test and F test. The results in the t test Tax Planning using Effective Tax Rate show that there is a significant negative effect as evidenced by the tcount is smaller than the t table ($-2.545 < -2.014$). Meanwhile, the t test of Company Size on Company Value has no effect as evidenced by the tcount greater than the ttable value ($-0.628 > -2.014$). The results of the F test show that the Fcount is greater than the Ftable of ($3.389 > 3.20$), thus together the Tax Planning and Company Size variables have a significant effect on Firm Value in Property and Real Estate companies listed on the IDX in 2021-2024.

Keywords: Tax Planning, Company Size, Firm Value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan cara Judgment sampling, sampel penelitian ini adalah 12 perusahaan dengan 48 laporan keuangan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji F. Hasil uji t Perencanaan Pajak menggunakan Tarif Pajak Efektif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan yang dibuktikan dengan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-2.545 < -2.014$).

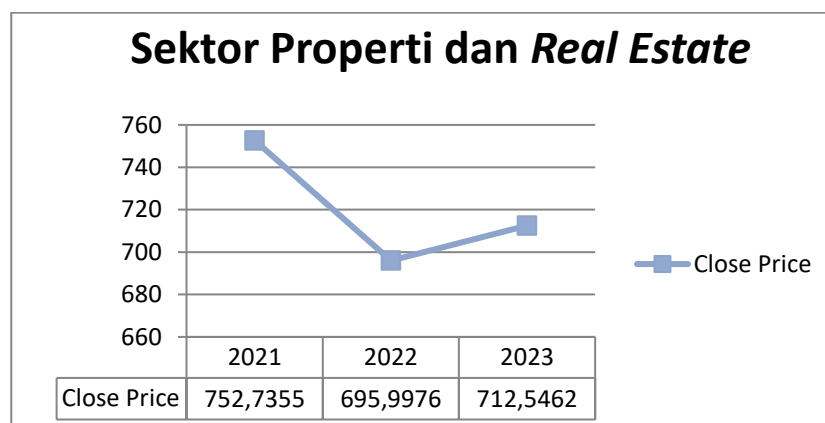
Sementara itu, uji t Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan tidak berpengaruh, dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($-0,628 > -2,014$). Hasil uji F menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($3,389 > 3,20$), sehingga secara bersama-sama variabel Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Properti dan Real Estat yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024.

Kata Kunci: Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan didirikan karena memiliki tujuan yang jelas, tujuan perusahaan dibagi menjadi dua yakni tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Tujuan jangka pendek suatu perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin, sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Dewi, 2022). Salah satu cara untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah melalui pasar modal. Pasar modal adalah sebuah lembaga keuangan negara yang memiliki kegiatan yang berhubungan dengan penawaran dan penjualan efek atau yang biasa disebut dengan bursa efek. Bursa efek (*stock exchange*) adalah sistem yang mempertemukan antara penjual dan pembeli efek yang ada di pasar modal, sedangkan jika ditinjau dari segi perekonomian mikro bagi para anggota bursa (emiten), bursa efek berfungsi untuk mendapatkan modal yang dapat digunakan untuk melakukan ekspansi usaha, sementara dari segi ekonomi makro bursa efek mempunyai peran penting untuk menggerakkan perekonomian Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara sering dianggap sebagai indikator untuk menilai sejauh mana kemajuan negara tersebut, sehingga setiap negara berusaha memperkuat posisinya, terutama di bidang ekonomi. Salah satu sektor yang penting dalam menyumbangkan perekonomian negara adalah sektor properti dan *real estate* karena mampu menarik dan mendorong kegiatan di berbagai sektor ekonomi dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi (Pusat Kebijakan APBN, 2016). Namun demikian, beberapa tahun terakhir menunjukkan kinerja yang bersifat fluktuasi. Fluktuasi merupakan suatu perubahan naik turun atau ketidakketetapan. Hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan harga saham pada sektor ini turun naik dari tahun 2021-2023. Pergerakan harga saham pada sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023 adalah sebagai berikut:



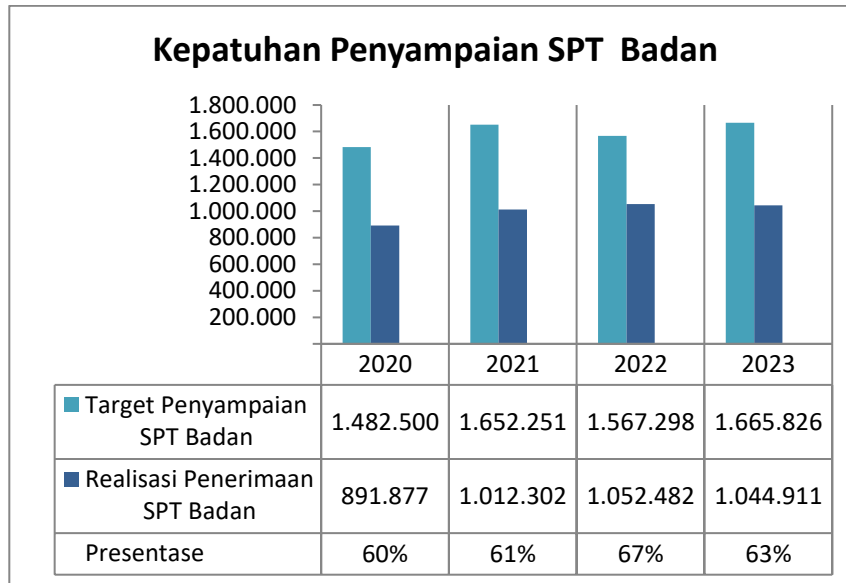
Gambar 1
Perkembangan Harga Saham Per Lembar Sektor Properti dan Real Estate
Sumber : Diolah peneliti, 2024

Berdasarkan gambar 1 harga saham sektor properti dan *real estate* cenderung mengalami fluktuasi. Pada tahun 2022 mengalami penurunan pada harga Rp. 752,7355 tahun 2021 menjadi Rp. 695,9976. Hal ini disebabkan karena timbulnya penawaran dan permintaan atas saham tersebut. Secara empirik, beberapa peneliti seringkali menghubungkan harga saham dengan nilai perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan setiap periode merupakan tujuan dari sebuah perusahaan yang biasanya tercermin dari harga sahamnya. Nilai perusahaan yang besar dapat memberi keuntungan tinggi pada pemilik saham dan menarik lebih banyak investasi (Ellena Evelin, 2024).

Nilai perusahaan sangat berharga bagi perusahaan karena pertumbuhan nilai perusahaan berbarengan dengan kenaikan harga saham perusahaan yang mencerminkan peningkatan kesejahteraan pemegang saham (Dea V. Kolamban, 2020). Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kesejahteraan pemiliknya, peningkatan nilai perusahaan dapat dicapai melalui kerja sama antara manajemen, pemegang saham, dan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan keuangan dan perusahaan. Salah satu faktor yang memengaruhi nilai perusahaan adalah pajak. Pengelolaan pengeluaran perpajakan oleh manajemen menjadi strategi penting dalam mencapai tujuan perusahaan. Bagi pemerintah, pajak merupakan sumber pendapatan utama untuk membiayai pengeluaran negara.

Setiap tahun, pemerintah menetapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) sebagai acuan target penerimaan negara, termasuk penerimaan pajak. Sebagai wajib pajak, perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar pajak sesuai dengan peraturan dan ketentuan perpajakan. Pemerintah berusaha memaksimalkan penerimaan pajak, karena penerimaan pajak akan digunakan untuk pembiayaan pengeluaran negara. Tujuan maksimalisasi pajak pemerintah bertentangan dengan tujuan utama perusahaan, yaitu memaksimalkan keuntungan, sehingga perusahaan akan berusaha meminimalkan biaya pajak yang ditanggungnya.

Menurut Suandy (2018) kepatuhan perusahaan sebagai Wajib Pajak (WP) dalam memenuhi kewajiban perpajakan dapat dilihat dari kepatuhan formal dan kepatuhan material. Aspek material merupakan kewajiban pajak yang terkait dengan penghitungan dan pembayaran pajak, sementara aspek formal atau administratif merupakan kewajiban pajak yang mencakup pendaftaran diri sebagai wajib pajak, Pengukuhan Pengusaha Kena Pajak (PKP), penyelenggaraan pembukuan dan pencatatan, serta penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) (Putra, 2023: 20). Berdasarkan Laporan Tahunan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) tahun 2020 hingga tahun 2023 penerimaan laporan SPT Badan masih sangat jauh dibandingkan dengan WP Badan wajib SPT. WP Badan wajib SPT merupakan WP Badan yang mempunyai Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dengan status aktif yang wajib menyampaikan SPT. Berikut data WP Badan wajib SPT dan realisasi penerimaan SPT Badan tahun 2020-2023:



Gambar 2
Tingkat Kepatuhan Penyampaian SPT Badan
Sumber : Laporan Tahunan Direktorat Jenderal Pajak (DJP), 2020-2023

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah WP Badan wajib SPT setiap tahunnya. Pada tahun 2020, jumlah WP Badan wajib SPT tercatat sebesar 1.482.500, kemudian terus meningkat menjadi 1.652.251 pada tahun 2021, 1.567.298 pada tahun 2022, dan tahun 2023 mencapai 1.665.826. Namun, jumlah realisasi penerimaan SPT Badan masih lebih rendah dibandingkan jumlah WP Badan wajib SPT pada setiap tahunnya. Presentase realisasi penyampaian SPT dari tahun 2020-2023 masih berada di bawah target rasio kepatuhan penyampaian SPT yaitu sebesar 83% (Siaran Pers DJP Nomor SP-17/2024). WP Badan memanfaatkan celah ketentuan perpajakan dengan meminta penundaan pelaporan SPT, hal ini berdampak pada rendahnya realisasi penerimaan SPT karena pelaporan yang seharusnya dilakukan pada tahun berjalan menjadi tertunda ke tahun berikutnya. Salah satu faktor tidak tercapainya target penerimaan SPT karena adanya kelemahan dalam sistem pemungutan yang berlaku di Indonesia.

Indonesia menggunakan sistem *self assessment* dalam pemungutan pajak. *Self assessment system* merupakan sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan besarnya pajak yang terutang. Dalam sistem ini, wajib pajak diberi kepercayaan untuk menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri pajak terutangnya (Mardiasmo, 2019:11). Dalam praktiknya, sistem ini membuka peluang bagi wajib pajak untuk memanfaatkan *tax planning* sebagai strategi dalam mengoptimalkan kewajiban pajak mereka (Putra, 2023). Tujuan perencanaan pajak tidak hanya untuk mengurangi beban pajak tanpa memperhatikan aturan yang berlaku, tetapi untuk memanfaatkan peluang secara optimal dengan tetap mematuhi peraturan perpajakan. *Tax planning* memiliki peran penting karena pada dasarnya wajib pajak selalu berupaya mengelola jumlah pajak terutang tanpa melanggar ketentuan yang berlaku, sehingga pembayaran pajak dapat ditekan seminimal mungkin. Pemerintah memberikan kepercayaan kepada wajib pajak untuk merancang strategi dalam pengelolaan pajaknya, sehingga biaya pajak yang dikeluarkan dapat diminimalkan melalui suatu metode yang dikenal sebagai *Tax Planning*.

Tax Planning atau perencanaan pajak merupakan upaya awal dalam manajemen pajak, pada tahap awal dilakukan penelitian dan penghimpunan tentang peraturan perpajakan supaya bisa diseleksi jenis penghematan pajak yang dilakukan (Suandy, 2018). Dalam aktivitas perencanaan pajak, dilakukan upaya sistematis agar beban pajak

seminimal mungkin dengan menganalisis peraturan perpajakan untuk memperoleh komponen yang mendapatkan peningkatan laba setelah pajak. Dalam upaya meningkatkan efisiensi, perusahaan berupaya menekan kewajiban perpajakan dengan tujuan mempertahankan laba setelah pajak. Penghematan pajak secara legal dapat dilakukan melalui manajemen pajak. Penerapan manajemen pajak memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ingra Sovita (2022) yang menyimpulkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Muslim dan Ahmad Junaidi (2020) yang menyimpulkan tidak terdapat cukup bukti bahwa perencanaan pajak memberikan pengaruh yang nyata (signifikan) terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dikaitkan dengan pangsa pasar dan pemangku kepentingan untuk menilai kinerja operasi perusahaan (Thomas Sumarsan, 2023:47). Ukuran perusahaan dapat tercermin dari berbagai hal, salah satunya adalah terlihat dari total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Total aset yang dimiliki perusahaan dapat menjadi tolok ukur untuk melihat kematangan suatu perusahaan dan melihat prospek perusahaan untuk jangka panjang. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan yang besar akan memperoleh kemudahan untuk memasuki pasar modal karena akan meningkatkan ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya. Respon yang baik inilah yang akan menentukan prospek yang baik pula sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Namun, dari sudut pandang pemilik, jumlah aset yang besar dapat menimbulkan kekhawatiran, terutama jika aset tersebut tidak dimanfaatkan secara optimal atau tidak menghasilkan keuntungan. Pemilik perusahaan dapat melihat total aset yang besar sebagai risiko, seperti tingginya biaya pemeliharaan atau potensi penyalahgunaan aset oleh manajemen. Kekhawatiran ini dapat menurunkan persepsi nilai perusahaan dari perspektif pemilik (Kasmir, 2021)

Semakin besar ukuran perusahaan maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor, hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil (Ni Luh Surpa Dewantari W. C., 2019). Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Pernyataan tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Petty Aprilia (2022) yang menyimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra dan Santika (2022) yang menyimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori *Agency*

Teori keagenan menjelaskan tentang hubungan antara dua pihak, yaitu pihak agen yang dalam hal ini adalah manajer perusahaan atau dewan direksi yang bertindak sebagai pembuat keputusan dalam menjalankan perusahaan dan pihak prinsipal, yaitu pemilik perusahaan atau pemegang saham yang mengevaluasi informasi serta mengelola jalannya perusahaan. Hubungan agensi terjadi ketika terdapat kontrak kerja sama antara pihak prinsipal dan agen yang bertujuan untuk memenuhi kepentingan prinsipal, termasuk adanya delegasi wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agen

(Ainiyah, 2019). Dalam teori keagenan, dijelaskan bahwa terdapat masalah antara principal dan agen karena terdapat informasi yang tidak seimbang (*information asymmetry*) (Fadrul, 2023). Manajemen sebagai pengelola perusahaan memiliki informasi yang lebih lengkap tentang kondisi perusahaan dibandingkan dengan pemilik, sehingga dapat menimbulkan asimetri informasi yang berpotensi merugikan pemilik perusahaan. Perbedaan kepentingan antara keduanya akan menimbulkan kesalahan dalam informasi lalu berdampak kepada beberapa hal seperti kinerja perusahaan, serta kebijakan perpajakan yang akan diadopsi perusahaan.

Hubungan teori keagenan dengan penelitian ini dalam konteks *tax planning* ketika manajemen melakukan perencanaan pajak yang terlalu agresif untuk meningkatkan laba jangka pendek, sementara pemegang saham lebih memperhatikan keberlanjutan dan reputasi perusahaan jangka panjang (Rahayu, 2020). Praktik *tax planning* yang dilakukan manajemen dapat mempengaruhi nilai perusahaan, melalui beberapa cara, seperti penghematan kas dari pembayaran pajak yang dapat digunakan untuk investasi atau operasional perusahaan dan mengoptimalkan pembayaran pajak dengan memanfaatkan kredit pajak. Namun, *tax planning* yang terlalu agresif juga dapat meningkatkan risiko pemeriksaan pajak dan sanksi dari otoritas perpajakan yang pada akhirnya dapat menurunkan nilai perusahaan.

Dalam konteks teori keagenan, perbedaan antara agen (manajemen) dan principal (pemegang saham) pada ukuran perusahaan memiliki kompleksitas tersendiri yang mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Asimetri informasi menjadi salah satu faktor utama yang membedakan peran dan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, di mana pada perusahaan besar, informasi yang dimiliki manajemen jauh lebih komprehensif dan rumit dibandingkan dengan perusahaan kecil yang relatif lebih transparan. Manajemen pada perusahaan besar cenderung fokus pada strategi pertumbuhan dan ekspansi bisnis, sementara pemegang saham lebih mementingkan optimalisasi dividen dan pengembalian investasi. Perbedaan perspektif ini berpotensi menciptakan ketegangan dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan yang pada akhirnya dapat memengaruhi nilai perusahaan.

2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar, rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang (Endah, 2021). Pendapat lain juga mengungkapkan bahwa nilai perusahaan berkaitan dengan harga saham. Pengukuran nilai saham menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q adalah rasio yang digunakan untuk mengukur nilai pasar suatu perusahaan dibandingkan dengan nilai pengganti (*replacement cost*) dari aset-asetnya. Rumus Tobin's Q dihitung dengan membagi jumlah nilai pasar ekuitas dan utang perusahaan dengan nilai buku asetnya (Risman, 2021). Nilai pasar ekuitas dapat mencerminkan nilai pasar perusahaan yang dinilai oleh investor, sementara nilai pasar utang merujuk pada estimasi kewajiban utang perusahaan. Nilai buku aset mencerminkan total aset yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan.

$$Tobin's\ Q = \frac{(MVE + D)}{TA}$$

3. Tax Planning

Tax Planning adalah upaya wajib pajak yang bertujuan untuk meminimalkan beban pajak yang terutang melalui skema yang diatur dalam peraturan perundang-undangan

perpajakan dan sifatnya tidak menimbulkan dispute antara wajib pajak dan otoritas pajak (Neneng, 2020). Tujuan pokok dari *tax planning* adalah untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak. *Tax planning* adalah salah satu cara yang dapat dimanfaatkan oleh wajib pajak dalam melakukan manajemen perpajakan usaha atau penghasilannya. Pengukuran *Tax Planning* menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). ETR merupakan sebuah persentase besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. ETR dihitung dengan membagi total beban pajak penghasilan terhadap pendapatan sebelum pajak. Beban pajak penghasilan yang dimaksud adalah seluruh jumlah pajak kini dan pajak tangguhan yang diakui dalam laporan laba rugi dan berdampak langsung terhadap laba perusahaan (Hevyani, 2024). Pajak kini adalah jumlah pajak penghasilan badan yang dihitung berdasarkan penghasilan kena pajak menurut peraturan perpajakan yang berlaku dalam suatu tahun pajak. Pajak ini merupakan kewajiban perpajakan yang harus dibayar oleh wajib pajak kepada negara, sebagaimana tercermin dalam Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan PPh Badan. Sedangkan, pajak tangguhan timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi komersial dengan laba fiskal, pajak ini tidak dibayar langsung pada tahun berjalan, tetapi akan berdampak di masa depan, baik sebagai beban pajak tambahan atau pengurang pajak yang harus dibayar. Sementara itu, laba sebelum pajak mengacu pada laba perusahaan sebelum dikurangi pajak penghasilan pada laporan laba rugi.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak Penghasilan}}$$

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan menurut Tio Fanny (2022) adalah besarnya harta atau total aset perusahaan yang dihitung menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset yang dapat menjadi tolak ukur besar kecilnya perusahaan. Penggunaan logaritma natural juga bertujuan menyederhanakan jumlah aset yang kemungkinan mencapai nominal triliunan rupiah tanpa merubah proporsi sebenarnya (Agung Nurmansyah, 2023).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif merupakan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2022 : 15). Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen yang terdiri dari *tax planning* dan ukuran perusahaan dan satu variabel dependen berupa nilai perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024 yang berjumlah 92 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan cara *Judgment sampling*, *Judgment Sampling* merupakan bagian dari *purposive sampling* yang menggunakan kriteria-kriteria tertentu dalam memilih sampel. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 1
Pemilihan Sampel dengan *Purposive Sampling*

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Sektor Properti dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2024.	92
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan (<i>annual report</i>) secara konsisten dan lengkap dari tahun 2021-2024.	(27)
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun 2021-2024.	(44)
4.	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data terkait variabel yang diteliti. <ul style="list-style-type: none"> – tidak melaporkan beban pajak pada tahun 2021-2024 – tidak melakukan penawaran dan penjualan saham pada tahun 2021-2024 	(9)
Jumlah Perusahaan yang memenuhi kriteria		12
Jumlah Sampel (Jumlah kriteria x 4 tahun)		48

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024

Dalam proses pemilihan sampel, dari 92 sampel yang tersedia, hanya 12 perusahaan populasi yang diteliti selama 4 periode, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 48 laporan keuangan perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data mengenai jumlah, tingkatan, bandingan, volume yang berupa angka-angka yang dilihat dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini seperti metode dokumentasi dan metode kepustakaan. Metode analisa yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi dan pengujian hipotesis menggunakan Uji t dan Uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Etr	48	-,006	,184	,03570	,047116
Ln TotalAset	48	23,190	31,960	27,41354	2,842269
TobinsQ	48	,490	1,630	,85000	,240726
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Diolah peneliti (SPSS 26) 2025

Berdasarkan tabel 2, *output SPSS* menunjukkan jumlah data yang diamati sebanyak 48 data sampel yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan properti dan *real estate* di BEI selama 4 tahun (2021-2024). Penjelasan terhadap variabel penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Pada variabel Nilai Perusahaan nilai maksimum sebesar 1,63, nilai minimum sebesar 0,49, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,850, serta nilai standar deviasi sebesar 0,241 yang artinya sebaran data pada variabel nilai perusahaan tidak menyebar cenderung berkumpul di sekitar mean ini dikarenakan nilai standar devisiasinya lebih kecil dari pada nilai rata-rata. Nilai perusahaan tertinggi terjadi pada PT. Puradelta Lestari Tbk. (DMAS) pada tahun 2021, sedangkan nilai perusahaan terendah terjadi pada PT. Perdana Gapura Prima Tbk. (GPRA) pada tahun 2024.
- 2) Pada variabel *Tax Planning* nilai maksimum sebesar 0,184, nilai minimum sebesar -0,006, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,036, serta nilai standar deviasi sebesar 0,047 yang artinya sebaran data pada variabel *tax planning* menyebar lebih luas dan jauh dari mean, ini dikarenakan nilai standar devisiasi lebih besar dari pada nilai rata-rata dan perbedaan data satu dengan dengan yang lainnya lebih besar dari nilai rata-rata. Tingkat *tax planning* tertinggi dilakukan Cahayasakti Investindo Sukses Tbk. (CSIS) pada tahun 2021, sedangkan tingkat *tax planning* terendah terjadi pada PT. Alam Sutera Realty Tbk. (ASRI) pada tahun 2024.
- 3) Pada variabel Ukuran Perusahaan yang diukur melalui total aset memiliki nilai maksimum sebesar 31,962, nilai minimum sebesar 23,187, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 27,41340, serta nilai standar deviasi sebesar 2,842 yang artinya sebaran data pada variabel ukuran perusahaan tidak menyebar cenderung berkumpul di sekitar mean ini dikarenakan nilai standar devisiasinya lebih kecil dari pada nilai rata-rata. Ukuran perusahaan terbesar dimiliki oleh PT. Bumi Serpong Damai Tbk. (BSDE) pada tahun 2024, sedangkan ukuran perusahaan terkecil dimiliki oleh PT. Jaya Real Property Tbk. (JRPT) pada tahun 2021.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,22441739
Most Extreme Differences	Absolute	,097
	Positive	,097
	Negative	-,065
Test Statistic		,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Diolah peneliti (SPSS 26) 2025

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat Nilai Sig sebesar 0,200, maka dapat disimpulkan pada penelitian ini data distribusi normal, karena nilai Sig sebesar $0,200 > 0,05$.

1) Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Etr	,999	1,001
	Ln TotalAset	,999	1,001

a. Dependent Variable: TobinsQ

Sumber : Diolah peneliti (SPSS 26) 2025

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui variabel *tax planning* dan ukuran perusahaan memiliki nilai TOL $0,999 > 0,1$ dan nilai VIF $1,001 < 10$ sehingga variabel independen pada penelitian ini dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

2) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,229	,191		-1,198	,237
	Etr	-,792	,413	-,261	-1,916	,062
	Ln TotalAset	,016	,007	,308	2,264	,058

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : Diolah peneliti (SPSS 26) 2025

Pada tabel 5 menunjukkan hasil uji regresi nilai absolut residual terhadap variabel independen, didapatkan nilai p-value untuk koefisien konstanta $0,237 > p\text{-value} = 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah pada heteroskedastisitas.

3) Uji Autokorelasi

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,362 ^a	,131	,092	,229350	2,360

a. Predictors: (Constant), Ln TotalAset, Etr

b. Dependent Variable: TobinsQ

Sumber : Diolah peneliti (SPSS 26) 2025

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat hasil uji autokorelasi dengan menggunakan metode durbin Watson menghasilkan nilai $d = 2,36$. Nilai $n=48$ dan $k=2$ didapatkan nilai $du = 1,62$ dan $4-du = 2,38$ maka didapatkan kondisi $du (1,62) < d (2,36) < 4-du (2,38)$ berarti tidak ada autokorelasi positif dan negatif dengan keputusan tidak ditolak.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,117	,326		3,424	,001
	Etr	-1,799	,707	-,354	-2,545	,014
	Ln TotalAset	-,007	,012	-,087	-,628	,533

a. Dependent Variable: TobinsQ

Sumber : Diolah peneliti (SPSS 26) 2025

Berdasarkan tabel 7 di dapatkan Hasil Uji Regresi Linear Berganda adalah :

$$Y = 1,117 + (-1,799)X_1 + (-0,007)X_2$$

- 1) Nilai Konstanta (α) adalah 1,117. Hal ini berarti jika *Tax Planning* dan Ukuran Perusahaan bernilai 0, maka Nilai Perusahaan bernilai 1,117.
- 2) Nilai koefisien regresi *Tax Planning* adalah 1,799 dan negatif. Berarti dapat dinyatakan bahwa setiap perubahan satu persen pada *Tax Planning* dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan menurunkan Nilai Perusahaan sebesar 1,799.
- 3) Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan adalah 0,007 dan negatif. Berarti dapat dinyatakan bahwa setiap perubahan satu pada Ukuran Perusahaan dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan menurunkan Nilai Perusahaan sebesar 0,007.

Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 8
Hasil Analisis Koefisien Korelasi
Correlations

		Etr	Ln TotalAset	TobinsQ
Etr	Pearson Correlation	1	-,031	-,351*
	Sig. (2-tailed)		,836	,014
	N	48	48	48
Ln_TotalAset	Pearson Correlation	-,031	1	-,076
	Sig. (2-tailed)	,836		,605
	N	48	48	48
TobinsQ	Pearson Correlation	-,351*	-,076	1
	Sig. (2-tailed)	,014	,605	
	N	48	48	48

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Diolah peneliti (SPSS 26) 2025

Tabel 9
Hasil Perhitungan Analisis Korelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,362 ^a	,131	,092	,229350	2,360

a. Predictors: (Constant), Ln_TotalAset, Etr

b. Dependent Variable: TobinsQ

Sumber : Diolah peneliti (SPSS 26) 2025

- 1) Hubungan antara *Tax Planning* (X_1) dan Nilai Perusahaan (Y) adalah sebesar $-0,351$ dengan arah negatif. Artinya, *Tax Planning* memiliki hubungan negatif dan rendah dengan Nilai Perusahaan. Besarnya pengaruh *Tax Planning* (X_1) terhadap Nilai Perusahaan (Y) ketika tetap adalah $(-0,351)^2 \times 100\% = 12,32\%$.
- 2) Hubungan antara Ukuran Perusahaan (X_2) dan Nilai Perusahaan (Y) adalah sebesar $-0,076$ dengan arah negatif. Artinya, Ukuran Perusahaan memiliki hubungan negatif dan sangat rendah dengan Nilai Perusahaan. Besarnya pengaruh Ukuran Perusahaan (X_2) terhadap Nilai Perusahaan (Y) ketika tetap adalah $(-0,076)^2 \times 100\% = 0,57\%$
- 3) Hubungan *Tax Planning* (X_1) Dan Ukuran Perusahaan (X_2) adalah sebesar $-0,031$ dengan arah negatif, artinya *Tax Planning* dan Ukuran Perusahaan memiliki hubungan yang rendah dengan Ukuran Perusahaan. Kemudian besarnya pengaruh *Tax Planning* (X_1) Dan terhadap Ukuran Perusahaan (X_2) ketika tetap adalah $(-0,031)^2 \times 100\% = 0,1\%$. Dengan demikian, *tax planning* tidak memiliki hubungan dengan ukuran perusahaan untuk mempengaruhi kenaikan atau penurunan pada nilai perusahaan.
- 4) Hubungan *Tax Planning* (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2) Dan Nilai Perusahaan (Y) sebesar $0,362$ dengan arah positif. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif dan rendah antara *Tax Planning* (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2) Dan Nilai Perusahaan (Y).

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial

Model	Nilai	%
<i>Efektif Tax Rate</i>	0,1243	12,43%
Ukuran Perusahaan	0,0067	0,67%
R Square	0,131	13,1%

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui besaran sumbangan pengaruh pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

- 1) Pada variabel *Tax Planning* (*Efektif Tax Rate*) terhadap dependen yaitu Nilai perusahaan memperoleh nilai r^2 sebesar 0,1243 atau 12,43%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel *Tax Planning* memberikan pengaruh yang rendah tapi pasti terhadap Nilai Perusahaan.
- 2) Pada variabel Ukuran Perusahaan terhadap dependen yaitu Nilai perusahaan memperoleh nilai r^2 sebesar 0,0067 atau 0,67%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memberikan pengaruh yang sangat rendah terhadap Nilai Perusahaan.
- 3) Apabila dibandingkan antara variabel *Tax Planning* (X_1) dengan nilai 0,1243 atau 12,43% dan variabel Ukuran Perusahaan dengan nilai 0,0067 atau 0,67%, maka dapat disimpulkan bahwa Variabel *Tax Planning* lebih dominan dalam sumbangan pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan
Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,362 ^a	,131	,092	,229350	2,360

a. Predictors: (Constant), Ln_TotalAset, Etr

b. Dependent Variable: TobinsQ

Sumber : Diolah peneliti (SPSS 26) 2025

Berdasarkan tabel 11 hasil Uji Koefisien Determinasi untuk pengaruh *Tax Planning* (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2) Dan Nilai Perusahaan (Y) besarnya Nilai R Square pada persamaan sebesar 0,131 atau 13,1 %. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Tax Planning* (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2) dan Nilai Perusahaan (Y) yaitu sebesar 13,1 % dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *tax planning* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang tidak kuat terhadap nilai perusahaan. Sedangkan sisanya yaitu $100\% - 13,1\% = 86,9\%$ lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk kedalam variabel penelitian ini.

Uji Hipotesis

1) Uji t (Parsial)

Tabel 12
Hasil Uji Statistik t Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,117	,326		3,424	,001
	Etr	-1,799	,707	-,354	-2,545	,014
	Ln TotalAset	-,007	,012	-,087	-,628	,533

a. Dependent Variable: TobinsQ

Sumber : Diolah peneliti (SPSS 26) 2025

Penentuan hasil pengujian (penerimaan ataupun penolakan) dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} atau melalui signifikasinya. Nilai t_{tabel} memiliki kesalahan 5% dan derajat kebebasan, derajat ke beban $df = n - k - 1 = 48 - 2 - 1 = 45$ adalah 2,01410 dengan hasil sebagai berikut:

a. Pengaruh *Tax Planning* terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *Tax Planning* terhadap Nilai Perusahaan, adalah sebagai berikut:

$H_{01} : (\rho_1 = 0)$ Artinya tidak terdapat pengaruh *Tax Planning* terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a1} : (\rho_1 \neq 0)$ Artinya terdapat pengaruh *Tax Planning* terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan Tabel 4.37 diperoleh hasil perhitungan statistik uji t dengan t_{hitung} *Tax Planning* (X_1) lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-2,545 < -2,014$) maka diperoleh hasil pengujian H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak. Dengan nilai uji statistik sebesar 0,014 lebih kecil dari tingkat kesalahan yang diterima sebesar 5% atau 0,05. Jadi dapat disimpulkan *tax planning* memiliki pengaruh yang negatif terhadap Nilai Perusahaan.

b. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan, adalah sebagai berikut:

$H_{02} : (\rho_2 = 0)$ Artinya tidak terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a2} : (\rho_2 \neq 0)$ Artinya terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan tabel 11 diperoleh hasil perhitungan statistik uji t dengan t_{hitung} Ukuran Perusahaan (X_2) lebih besar dari nilai t_{tabel} ($-0,628 > -2,014$) maka diperoleh hasil

pengujian H_{a2} ditolak dan H_{o2} diterima. Dengan nilai uji statistik sebesar 0,533 lebih besar dari tingkat kesalahan yang diterima sebesar 5% atau 0,05. Jadi dapat disimpulkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2) Uji F

Tabel 13
Hasil Uji F Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,357	2	,178	3,389	,043 ^b
	Residual	2,367	45	,053		
	Total	2,724	47			

a. Dependent Variable: TobinsQ

b. Predictors: (Constant), Ln_TotalAset, Etr

Sumber : Diolah peneliti (SPSS 26) 2025

Berdasarkan data hasil Uji F pada tabel 13 menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} sebesar ($3,389 > 3,20$) dan nilai signifikasinya lebih kecil dari standar tingkat kesalahan ($0,043 < 0,05$) maka dengan dasar tersebut H_{a4} diterima dan H_{o4} ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Tax Planning* dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pembahasan

Nilai perusahaan adalah rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar, rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang (Ningrum, 2021:20). Keberhasilan manajemen perusahaan dari sudut pandang manajemen keuangan adalah tercapainya kemakmuran pemegang saham yang diinterpretasikan sebagai upaya maksimalisasi nilai perusahaan, secara sederhana upaya tersebut dapat dilakukan dengan salah satu cara yaitu memperbesar pendapatan perusahaan dengan sumber pendanaan yang efisien dan perencanaan pajak yang efektif.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa *tax planning* yang diukur menggunakan *effective tax rate* (ETR) menunjukkan bahwa perusahaan mampu meminimalkan beban pajak melalui strategi perencanaan pajak yang efisien. Dalam hal ini, semakin rendah ETR, maka laba bersih perusahaan akan meningkat, karena beban pajak yang dikeluarkan menjadi lebih kecil, dengan demikian dapat memberikan peningkatan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024, ukuran perusahaan bukan menjadi dasar pertimbangan investor untuk menilai kinerja perusahaan, hal ini memungkinkan investor cenderung memfokuskan dan memperhatikan pada kinerja keuangan perusahaan seperti rasio profitabilitas dan faktor lainnya yang diduga dapat memberikan keuntungan yang lebih besar.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan adanya kesesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa *tax planning* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas manajemen dalam mengelola strategi keuangan, termasuk *tax planning*. Perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya, sistem pengawasan, dan akses terhadap keahlian perpajakan yang memadai, sehingga lebih mampu menjalankan *tax planning* secara efektif dan patuh terhadap regulasi. Keberhasilan *tax planning* dapat meningkatkan efisiensi pajak dan laba bersih, sementara ukuran perusahaan memberikan sinyal stabilitas dan kredibilitas

kepada investor. Oleh karena itu, secara simultan *tax planning* yang efisien dan ukuran perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan pasar dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan memperoleh bukti terkait pengaruh *Tax Planning* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2024 yang dapat ditarik berupa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Tax Planning* menggunakan *Efektif Tax Rate* memperoleh hasil perhitungan statistik uji t dengan t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-2,545 < -2,014$) maka diperoleh hasil pengujian H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak. Dengan nilai uji statistik sebesar lebih kecil dari tingkat kesalahan ($0,014 < 0,05$). Jadi dapat disimpulkan *tax planning* berpengaruh signifikan secara negatif terhadap Nilai Perusahaan. Dengan hasil tersebut, setiap perencanaan pajak yang dilakukan memiliki dampak langsung terhadap laba perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena strategi *tax planning* yang efektif dapat meningkatkan efisiensi keuangan perusahaan dengan menurunkan beban pajak, sehingga laba bersih meningkat.
2. Ukuran Perusahaan yang diukur menggunakan Logaritma Natural (Ln) total aset memperoleh hasil hipotesis secara parsial t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($-0,628 > -2,014$) maka diperoleh hasil pengujian H_{a2} ditolak dan H_{o2} diterima. Dengan nilai uji statistik sebesar 0,533 lebih besar dari tingkat kesalahan yang diterima sebesar 5% atau 0,05. Jadi dapat disimpulkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini bisa disebabkan karena ukuran perusahaan yang besar tidak menjamin efisiensi operasional atau profitabilitas yang tinggi, serta bisa menimbulkan kekhawatiran atas pengelolaan aset yang tidak optimal.
3. Adanya hubungan terbalik yang rendah antara *Tax Planning* menggunakan *Efektif Tax Rate* dan Ukuran Perusahaan menggunakan proporsi total aset. Memperoleh nilai sebesar -0,031 dengan arah negatif, artinya *Tax Planning* memiliki hubungan yang rendah dan terbalik dengan Ukuran Perusahaan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024. Sehingga H_{a3} Ditolak dan H_{o3} Diterima. Kemudian besarnya pengaruh *Tax Planning* (X_1) terhadap Ukuran Perusahaan (X_2) ketika tetap adalah $(-0,031)^2 \times 100\% = 0,1\%$. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam konteks perusahaan properti dan *real estate* di BEI, *tax planning* bukanlah faktor utama yang menentukan besar kecilnya ukuran perusahaan. Faktor lain seperti strategi pertumbuhan, struktur modal, aset tetap, atau kondisi pasar properti kemungkinan lebih berpengaruh dalam membentuk ukuran perusahaan dibandingkan *tax planning*.
4. *Tax Planning* menggunakan *Efektif Tax Rate* dan Ukuran Perusahaan menggunakan Ln Total Aset terhadap Nilai Perusahaan memperoleh hasil Uji Simultan atau Uji F yang diperoleh dari tabel Anova menunjukkan bahwa pada F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} sebesar ($3,389 > 3,20$) dan nilai signifikasinya lebih kecil dari standar tingkat kesalahan ($0,043 < 0,05$) maka dengan dasar tersebut H_{a4} diterima dan H_{o4} ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Tax Planning* dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal

ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berperan penting dalam menunjang keberhasilan manajemen dalam melakukan *tax planning* dan secara simultan, keduanya menjadi faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan yang melakukan strategi *tax planning*, sebaiknya dilakukan secara sah (legal) dan sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku. Hindari praktik agresif seperti *tax avoidance* atau *tax aversion* yang dapat menimbulkan sengketa dengan otoritas pajak dan merusak reputasi perusahaan. Perencanaan pajak yang transparan, patuh hukum dan tidak manipulatif akan lebih berkelanjutan dalam jangka panjang dan mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *tax planning* dan ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Oleh karena itu, sinergi antara efisiensi pajak dan skala usaha yang optimal perlu terus dijaga agar mampu menciptakan nilai perusahaan yang lebih tinggi dan berkelanjutan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, mengingat variabel yang digunakan di luar penelitian ini masih cukup banyak, maka peneliti selanjutnya diharapkan bisa mengembangkan penelitian dengan meneliti variabel lain yang di luar penelitian ini ataupun mengkombinasikan variabel yang terdapat pada penelitian ini dengan variabel lain seperti profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan, kepemilikan manajerial, ataupun pengungkapan *Good Corporate Governance* (GCG).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muslim, A. J. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Lentera Bisnis* .
- Agung Nurmansyah, G. B. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Corporate Governance Pada Industri Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Arimbi* .
- Dea V. Kolamban, S. M. (2020). Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan. *Jurnal Emba* .
- Dewi, I. G. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Comparative: Ekonomi Dan Bisnis* .
- Ellena Evelin, A. S. (2024). The Influence Of Tax Planning On Firm Value In Food And Beverage.
- Fadrul, B. N. (2023). *Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Goh, T. S. (2023). *Monograf Financial Distress*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Hevyani, V. (2024). Hubungan Antara Effective Tax Rate (Etr) Dan Inovasi Pengelolaan Pajak: Tinjauan Pada Perusahaan Teknologi Di Era Digital. *Journal Of Social Science Research* .

- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Mardiasmo. (2019). *Perpajakan Edisi 2019*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Ningrum, E. P. (2021). *Nilai Perusahaan (Konsep Dan Aplikasi)*. Jawa Barat: Cv. Adanu Abimata.
- Ni Luh Surpa Dewantari, W. C. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverages Di Bei. *Jurnal Manajemen* .
- Putra, I. M. (2023). *Pengantar Manajemen Pajak (Strategi Pintar Merencanakan & Menghindari Sanksi Pajak)*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Rahayu. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Universitas Prof. Moestopo (Beragama) Jakarta.
- Risman, D. A. (2021). *Kurs Mata Uang Dan Nilai Perusahaan*. Jawa Tengah: Cv Pena Persada.
- Sabna Aprila Maharani, E. P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Biayapenelitian Dan Pengembangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* .
- Sari, I. S. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan Dan Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* .
- Sari, P. A. (2022). Pengaruh Tax Planning, Pengungkapan Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Penelitian, Pengembangan Ilmu Manajemen Dan Akuntansi* .
- Suandy, E. (2018). *Perencanaan Pajak*. Selemba Empat.
- Sugiyono, P. D. (2022). *Metode Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tio Fanny Angele, S. L. (2022). Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Kohesi* .